

TUGAS AKHIR

**PELAYANAN SOSIAL BAGI LANSIA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH :
DANALAN LOUISA
61.14.0012

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2018**

PELAYANAN SOSIAL BAGI LANSIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

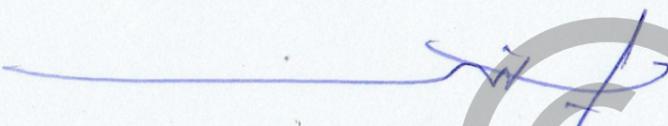
Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
DANALAN LOUISA

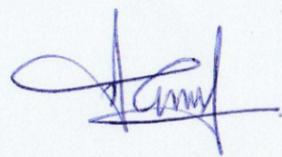
61140012

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 22 - 10 - 2018

Dosen Pembimbing 1


Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi




Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pelayanan Sosial bagi Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Danalan Louisa
No. Mahasiswa : 61.14.0012
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2018/2019
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

15 - 10 - 2018

Yogyakarta, 28 - 08 - 2018

Dosen Pembimbing 1


Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1

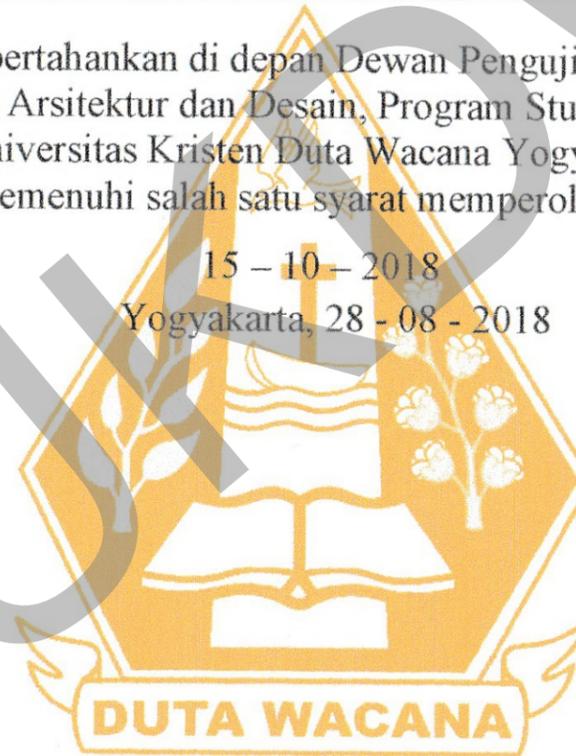

Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Pembimbing 2


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2


Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

Pelayanan Sosial bagi Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta

adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung

yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain

dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini

pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari

skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh

dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

UTA WACANA

Yogyakarta, 22 – 10 – 2018



Danalan Louisa

61.14.0012

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan tahap akhir dalam masa perkuliahan dengan baik dan lancar.

Laporan tugas akhir ini berisikan hasil dari tahapan *programming* dan tahapan studio yang mencakup gambar kerja, poster dan foto maket. Tahap *programming* menghasilkan laporan grafis yang berfungsi sebagai pedoman ke tahap studio. Dan hasil dari tahap studio mencakup gambar kerja, poster dan foto maket.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan bantuan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi hikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Keluarga terkhusus kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dorongan moril maupun materil dan kakak yang senantiasa mensupport.
3. Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir.
4. Ir. Eddy Christianto, M.T. dan Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji.
5. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T. dan Ferdy Sabono, S.T., M.Sc. selaku dosen wali penulis.
6. Ibu Dr. Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.
7. Ibu Dr. Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, ST.,M.Eng., selaku Kepala Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.
8. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Koordinator Tugas Akhir.
9. Anastasia Yunita Prabandari yang telah memberikan bantuan, semangat dan doa
10. Yeremia Krisna, Tifan Adikuasa, Fermi Wins, Ellya Mandak, Rachel Theodora, Ofelia Prita, Tatum Agatha, Edgar Doodoh, Frandes Welly yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
11. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis.
12. Rekan-rekan Arsitektur angkatan 2014.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 - 10 - 2018



Penulis



Pelayanan Sosial bagi Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta

Abstrak

Usia harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan dari 68,6 tahun pada tahun 2004 menjadi 72 pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016) dan diproyeksikan akan terus meningkat. Menurut Dinas Sosial, Indonesia saat ini telah menempati peringkat ke -10 dunia untuk populasi manusia lansia. Pada 2020 jumlah lansia diperkirakan mencapai 28,8 juta atau 11% dari total jumlah penduduk, oleh karena itu masalah bagi lanjut usia tidak boleh di anggap sepele karena kesejahteraan lansia merupakan tanggung jawab dari semua pihak, bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah saja namun juga dari masyarakat. Peningkatan ini juga berpengaruh terhadap presentase penduduk lansia terhadap total penduduk. Indonesia termasuk negara dengan *aging population* yang tinggi. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan presentase lansia paling besar di Indonesia sebesar 13,05%.

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Dan masalah utama yang dihadapi lansia pada umumnya mencakup masalah biologis dimana dari fisik mudah lelah, kulit mulai keriput, gigi mulai tanggal. Yang kedua yaitu masalah kesehatan lansia yang sangat rentan terhadap penyakit. Dan yang ketiga adalah dari segi psikis dan sosial dimana lansia sering merasa kesepian, kurang percaya diri dan merasa tidak berguna.

Perancangan Pelayanan Sosial bagi Lansia merupakan salah satu ide solusi untuk menangkap fenomena mengenai pertumbuhan dan permasalahan yang dialami oleh lansia. Lansia perlu berkumpul dan berdiskusi yang bermanfaat untuk mengurangi penyakit kepikunan yang sangat rentan sekali terhadap lansia. Selain itu juga lansia juga memerlukan aktivitas fisik didalam ruangan seperti merajut, menjahit dan menenun guna mengembangkan ketrampilan dan mengisi waktu. Dan untuk aktivitas luar ruang seperti senam dan jogging disediakan di Pelayanan Sosial ini bagi lansia dan bagi masyarakat sekitar. Dibuka untuk masyarakat sekitar agar lansia yang ada di Pelayanan Sosial ini tetap ada interaksi sosial dengan dunia luar.

Kata Kunci : Lansia, Daerah Istimewa Yogyakarta, Interaksi Sosial, Pelayanan Sosial

Social Services for the Elderly in a Special Region of Yogyakarta

Abstract

Life of expectancy in Indonesia has increased from 68,6 years old in 2004 into 72 years old in 2015 (source: Kemenkes RI, 2016) and it predicted will increase continuously. According to Social Department, Indonesia currently become the world ranked 10 for elderly people population. In 2020 population of elderly is predicted reach 28,8 million or about 11% out of the whole population. Therefore elderly must be seriously concerned because their serenity be responsibility not only for government but also become society concern. Increasing of life expectancy also affected to high percentage of elderly to the whole population. Indonesia is among countries with a high population aging. Yogyakarta Special Region is province with the biggest amount of elderly in Indonesia which reach 13,05%.

According to UU No. 13 Tahun 1998 about elderly welfare, elderly is a person whose ages reach 60 or above. And the main problem faced by the elderly are mostly about biological matter which of the physical fatigue, skin begins to wrinkle, teeth lost. The second is the problem of health of the elderly are very susceptible to disease. And the third is the psychological and social terms of where the elderly often feel empty, lack of confidence and feeling worthless.

The idea of Social Services for the Elderly is one kind of solution that accommodate phenomenon of the increasing and the problems faced by the elderly. Elderly need to gather, meet and discuss useful thing for reducing Alzheimer's disease which are highly susceptible to the elderly. In addition, the elderly also need physical indoor activities such as knitting, sewing and weaving in order to develop skills and spending time. And for outdoor activities such as gymnastics and jogging is provided in the Social Services for the elderly and for the surrounding communities. This facilities are open for public that elderly people which stay in Social Services still having social interaction with the society outside.

Keyword : elderly, Special Region of Yogyakarta, Social Interaction, Social Services

DAFTAR ISI

● Halaman Judul	i
● Lembar Persetujuan	ii
● Lembar Pengesahan	iii
● Pernyataan Keaslian	iv
● Kata Pengantar	v
● Abstrak	vi
● Daftar Isi	viii

PROGRAM RUANG	BAB 3
● Aktivitas Pengguna	11
● Kebutuhan Ruang	12
● Besaran Ruang	14

LAMPIRAN	
● Gambar Kerja	
● Poster	
● Gambar 3D	
● Foto Maket	

PENDAHULUAN	BAB 1
● Kerangka Berpikir	01
● Latar Belakang	02
● Fenomena	03
● Rumusan Masalah	03

ANALISIS SITE	BAB 4
● Kriteria Pemilihan Site	15
● Profil Site Terpilih	16
● Konteks Site Terpilih	17

TINJAUAN PUSTAKA	BAB 2
● Studi Literatur	04
● Studi Preseden	06

IDE DESAIN	BAB 5
● Konsep Zoning	21
● Konsep Lanskap	24
● Konsep Fisik	25
● Daftar Pustaka	26



Pelayanan Sosial bagi Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta

Abstrak

Usia harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan dari 68,6 tahun pada tahun 2004 menjadi 72 pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016) dan diproyeksikan akan terus meningkat. Menurut Dinas Sosial, Indonesia saat ini telah menempati peringkat ke -10 dunia untuk populasi manusia lansia. Pada 2020 jumlah lansia diperkirakan mencapai 28,8 juta atau 11% dari total jumlah penduduk, oleh karena itu masalah bagi lanjut usia tidak boleh di anggap sepele karena kesejahteraan lansia merupakan tanggung jawab dari semua pihak, bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah saja namun juga dari masyarakat. Peningkatan ini juga berpengaruh terhadap presentase penduduk lansia terhadap total penduduk. Indonesia termasuk negara dengan *aging population* yang tinggi. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan presentase lansia paling besar di Indonesia sebesar 13,05%.

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Dan masalah utama yang dihadapi lansia pada umumnya mencakup masalah biologis dimana dari fisik mudah lelah, kulit mulai keriput, gigi mulai tanggal. Yang kedua yaitu masalah kesehatan lansia yang sangat rentan terhadap penyakit. Dan yang ketiga adalah dari segi psikis dan sosial dimana lansia sering merasa kesepian, kurang percaya diri dan merasa tidak berguna.

Perancangan Pelayanan Sosial bagi Lansia merupakan salah satu ide solusi untuk menangkap fenomena mengenai pertumbuhan dan permasalahan yang dialami oleh lansia. Lansia perlu berkumpul dan berdiskusi yang bermanfaat untuk mengurangi penyakit kepikunan yang sangat rentan sekali terhadap lansia. Selain itu juga lansia juga memerlukan aktivitas fisik didalam ruangan seperti merajut, menjahit dan menenun guna mengembangkan ketrampilan dan mengisi waktu. Dan untuk aktivitas luar ruang seperti senam dan jogging disediakan di Pelayanan Sosial ini bagi lansia dan bagi masyarakat sekitar. Dibuka untuk masyarakat sekitar agar lansia yang ada di Pelayanan Sosial ini tetap ada interaksi sosial dengan dunia luar.

Kata Kunci : Lansia, Daerah Istimewa Yogyakarta, Interaksi Sosial, Pelayanan Sosial

Social Services for the Elderly in a Special Region of Yogyakarta

Abstract

Life of expectancy in Indonesia has increased from 68,6 years old in 2004 into 72 years old in 2015 (source: Kemenkes RI, 2016) and it predicted will increase continuously. According to Social Department, Indonesia currently become the world ranked 10 for elderly people population. In 2020 population of elderly is predicted reach 28,8 million or about 11% out of the whole population. Therefore elderly must be seriously concerned because their serenity be responsibility not only for government but also become society concern. Increasing of life expectancy also affected to high percentage of elderly to the whole population. Indonesia is among countries with a high population aging. Yogyakarta Special Region is province with the biggest amount of elderly in Indonesia which reach 13,05%.

According to UU No. 13 Tahun 1998 about elderly welfare, elderly is a person whose ages reach 60 or above. And the main problem faced by the elderly are mostly about biological matter which of the physical fatigue, skin begins to wrinkle, teeth lost. The second is the problem of health of the elderly are very susceptible to disease. And the third is the psychological and social terms of where the elderly often feel empty, lack of confidence and feeling worthless.

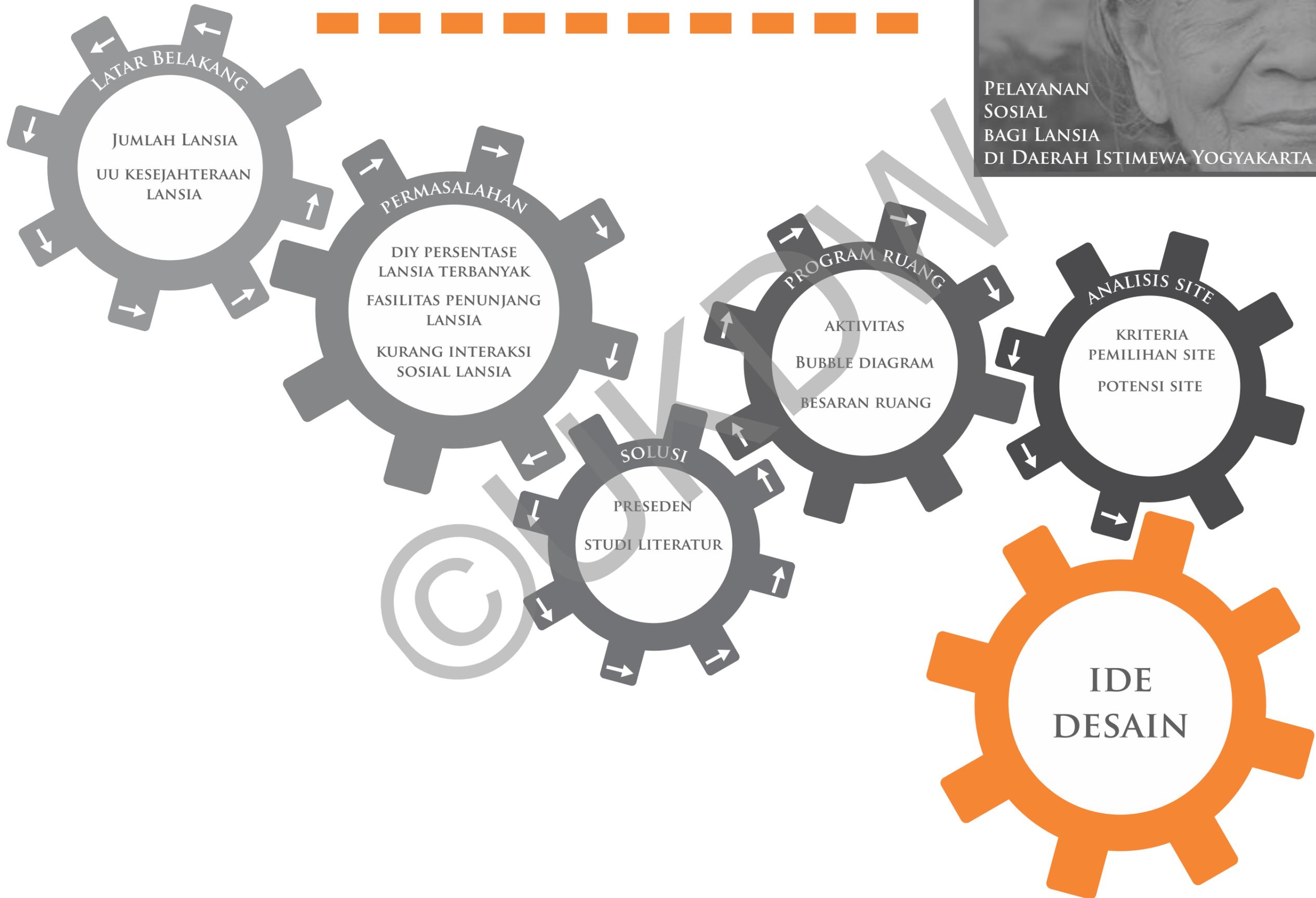
The idea of Social Services for the Elderly is one kind of solution that accommodate phenomenon of the increasing and the problems faced by the elderly. Elderly need to gather, meet and discuss useful thing for reducing Alzheimer's disease which are highly susceptible to the elderly. In addition, the elderly also need physical indoor activities such as knitting, sewing and weaving in order to develop skills and spending time. And for outdoor activities such as gymnastics and jogging is provided in the Social Services for the elderly and for the surrounding communities. This facilities are open for public that elderly people which stay in Social Services still having social interaction with the society outside.

Keyword : elderly, Special Region of Yogyakarta, Social Interaction, Social Services

BAB 1

PENDAHULUAN

© UKDW



PELAYANAN SOSIAL BAGI LANSIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



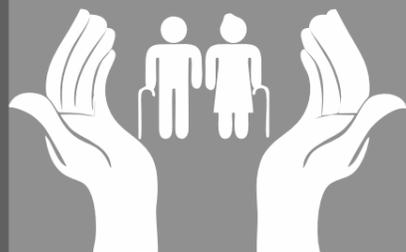
LATAR BELAKANG

KEPADATAN PENDUDUK



Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Keberhasilan pembangunan memberikan dampak penurunan bagi angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta meningkatkan angka harapan hidup penduduk Indonesia. Usia harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan dari 68,6 tahun pada tahun 2004 menjadi 72 pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016) dan diproyeksikan akan terus meningkat.

LANSIA BUTUH PERHATIAN



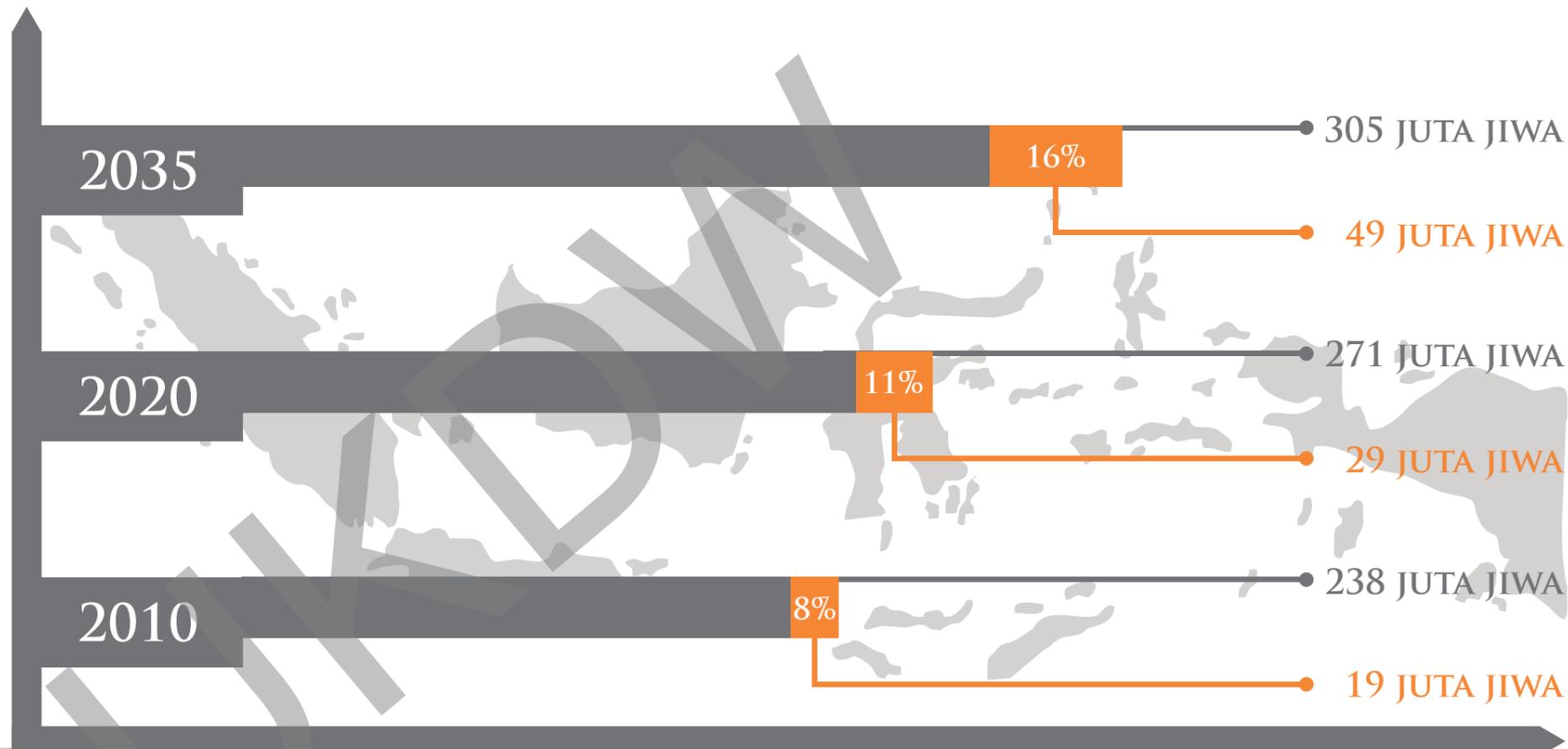
Masalah bagi lanjut usia tidak boleh di anggap sepele karena kesejahteraan lansia merupakan tanggung jawab dari semua pihak, bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah saja namun juga dari masyarakat

EASILITAS LANSIA DI DIY

Seperti yang pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menyediakan Panti Werdha bagi lansia, menurut hasil pengamatan saya ada 3 Panti yang disediakan pemerintah bagi lansia yaitu di kota ada Panti Jompo Budhi Dharma, di Kabupaten Sleman ada Panti Sosial Tresna Wredha Abiyoso dan di Kabupaten Bantul ada Panti Sosial Tresna Wredha Budi Luhur. Dan ada beberapa Panti milik Swasta. Dapat dilihat pemerintah DIY hanya menyediakan 3 Panti bagi lansia hal ini dirasa kurang, menimbang Yogyakarta memiliki jumlah lansia terbesar di Indonesia.



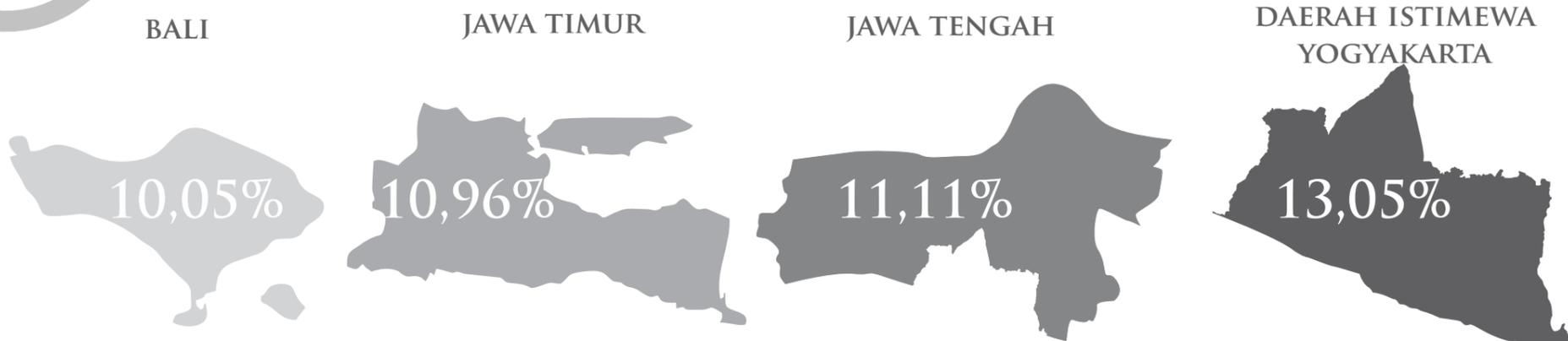
PENDUDUK INDONESIA



■ PENDUDUK INDONESIA ■ PENDUDUK INDONESIA > 60TH

SUMBER : BADAN PUSAT STATISTIK 2014

PROVINSI PERSENTASE LANSIA TERBANYAK



SUMBER : BADAN PUSAT STATISTIK 2014

LATAR BELAKANG

MASALAH LANSIA



Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkurangnya fungsi anggota tubuh seperti penglihatan bermasalah, pendengaran berkurang, mudah lelah dan sangat rentan sekali terhadap penyakit. Hal tersebut menyebabkan lansia memiliki batas untuk beraktivitas.

RESPONDEN



KESEHATAN LANSIA



LANSIA KESEPIAN

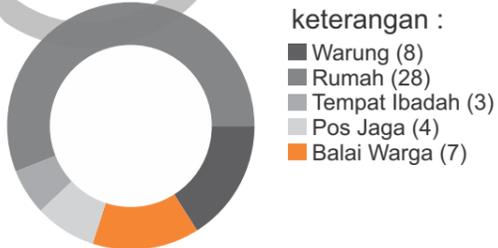


ADA KERABAT

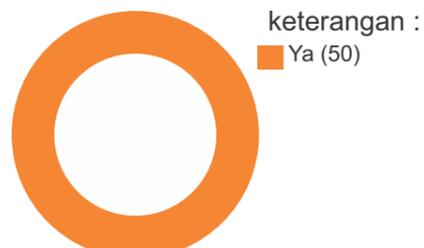


Saat di usia tua nanti tentunya rasa sosial kita akan semakin berkurang juga karena rekan atau sahabat akan hilang satu persatu, hal tersebut yang akan menyebabkan hilangnya semangat hidup lansia. dan menyebabkan lansia lebih sering merasa sendiri dan tidak percaya diri karena usia.

TEMPAT BERKOMUNIKASI



BUTUH TEMPAT



Lansia tentunya sangat ingin beraktivitas diluar karena lansia perlu berkumpul untuk berkomunikasi atau beraktivitas agar terhindar dari kepikunan.

Mengingat lansia memiliki keterbatasan mobilitas atau mudah lelah bila menempuh jarak yang cukup jauh untuk menjangkau suatu tempat. Maka dari itu di pilihlah tempat yang ada disekitar lansia tersebut yaitu **Balai Warga**.

BALAI WARGA ?

Karena disini peran balai warga sangatlah penting, dimana balai warga menjadi tempat yang sudah familiar bagi lansia, selain itu tempat yang sangat dekat dengan rumah dan mudah di jangkau tanpa merepotkan keluarga. Dan mengingat karakteristik lansia yang mampu mengenal serta akrab dengan orang yang selalu di temuinya. Namun balai warga kurang mendapat fasilitas yang dapat menunjang kegiatan lansia.



RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan sebuah "Pelayanan Sosial bagi Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta" yang dapat menunjang fasilitas di Balai warga untuk kegiatan Lansia ?

TUJUAN

Rancangan sebuah "Pelayanan Sosial bagi Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta" yang dapat menunjang fasilitas di Balai warga untuk kegiatan Lansia



- Menyediakan wadah bagi lansia
- Menunjang fasilitas balai warga
- Menciptakan lansia yang mandiri

KEBUTUHAN LANSIA



BAB 5

IDE DESAIN

© UKRDLW

KONSEP ZONING

Block Plan



Keterangan :

Bangunan Jalan

Figure Ground



Tata Guna Lahan

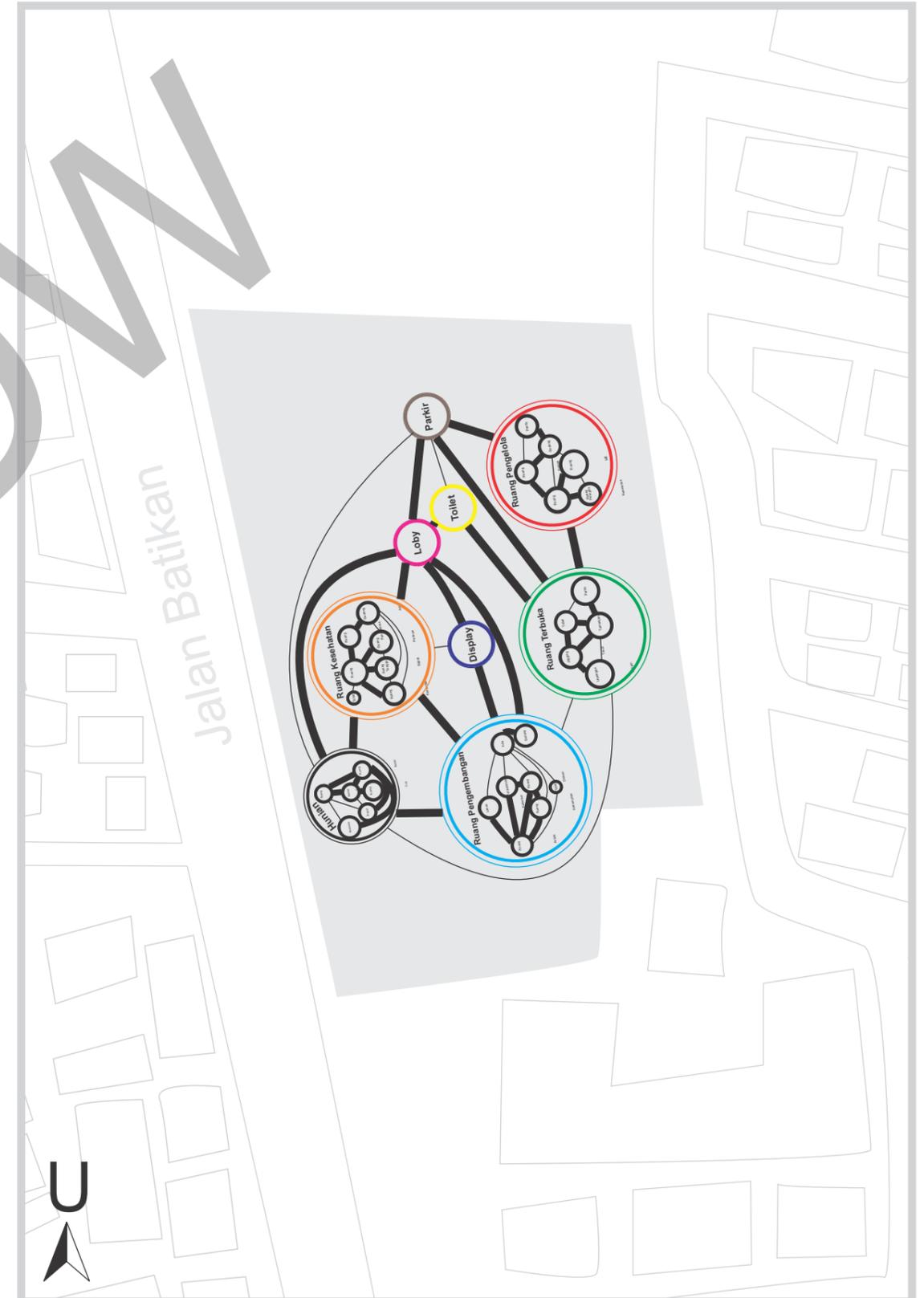


Keterangan :

Site Bangunan Pendidikan
 Balai Warga Jalan
 Bangunan Komersial

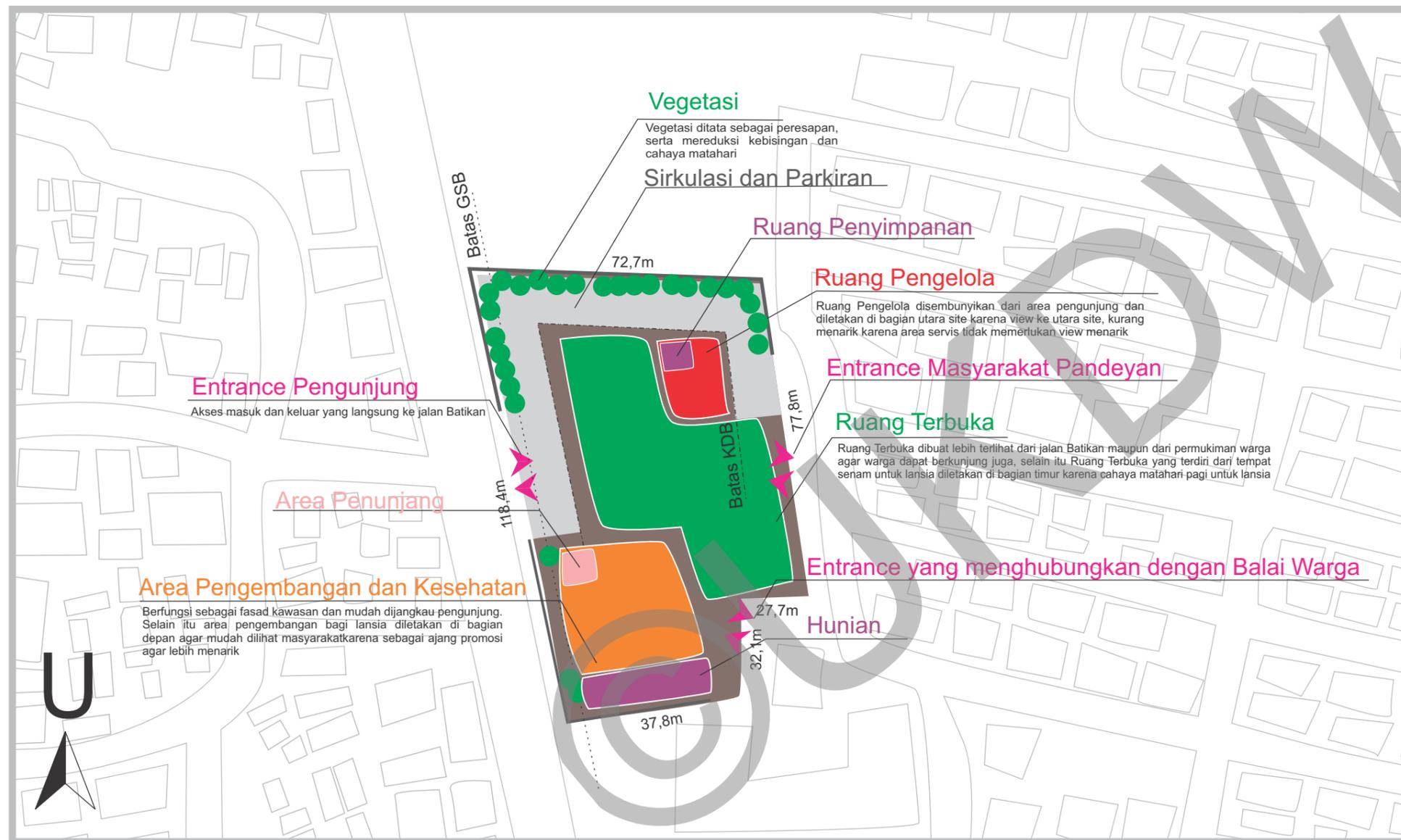
Kebutuhan Ruang

Ruang Kesehatan	847.224 m ²
Ruang Pengembangan	917.496 m ²
Ruang Pengelola	190.958 m ²
Ruang Terbuka	1922.256 m ²
Hunian	788.976 m ²
	4666,9 m²



KONSEP ZONING

Rangkuman



Pembagian Zona Bangunan

Terdapat 3 pembagian zona pada Pelayanan Sosial Lansia, yang terbagi berdasarkan fungsi dari bangunan tersebut yaitu :

- Zona Privat
- Zona Semi-Publik
- Zona Publik

Entrance

Arah masuk para pengguna Pelayanan Sosial Lansia ini ada 3 yaitu :

1. Area Pengunjung atau Tamu yang langsung mengarah ke jalan Batikan
2. Area dari Permukiman warga Pandeyan
3. Area Balai Warga untuk Lansia

Area Pengembangan dan Kesehatan

Peletakan Area Pengembangan dan Kesehatan berada dibagian depan site bertujuan untuk menjadikan ajang promosi ke masyarakat mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di Pelayanan Sosial ini. Selain itu Area Pengembangan dan Kesehatan menjadi Fasad yang *iconic* pada Pelayanan Sosial ini

Area Penunjang

Showroom untuk menampilkan beberapa hasil karya lansia yang ada di Pelayanan Sosial

Area Pengelola

Area Pengelola disembunyikan dari area pengunjung dan diletakan di bagian utara site karena view kurang menarik

Area Terbuka

Dibuat lebih terlihat dari jalan Batikan ataupun dari permukiman warga, karena tujuan awal memang menyediakan sarana juga bagi masyarakat sekitar

Sirkulasi dan Parkiran

Berada pada vegetasi yang ridang dan juga berfungsi sebagai zona peralihan

Ruang Terbuka

Ruang Terbuka dibuat terlihat dari jalan Batikan maupun dari permukiman warga agar warga dapat berkunjung juga, selain itu Ruang Terbuka yang terdiri dari tempat senam untuk lansia diletakan di bagian timur karena cahaya matahari pagi untuk lansia

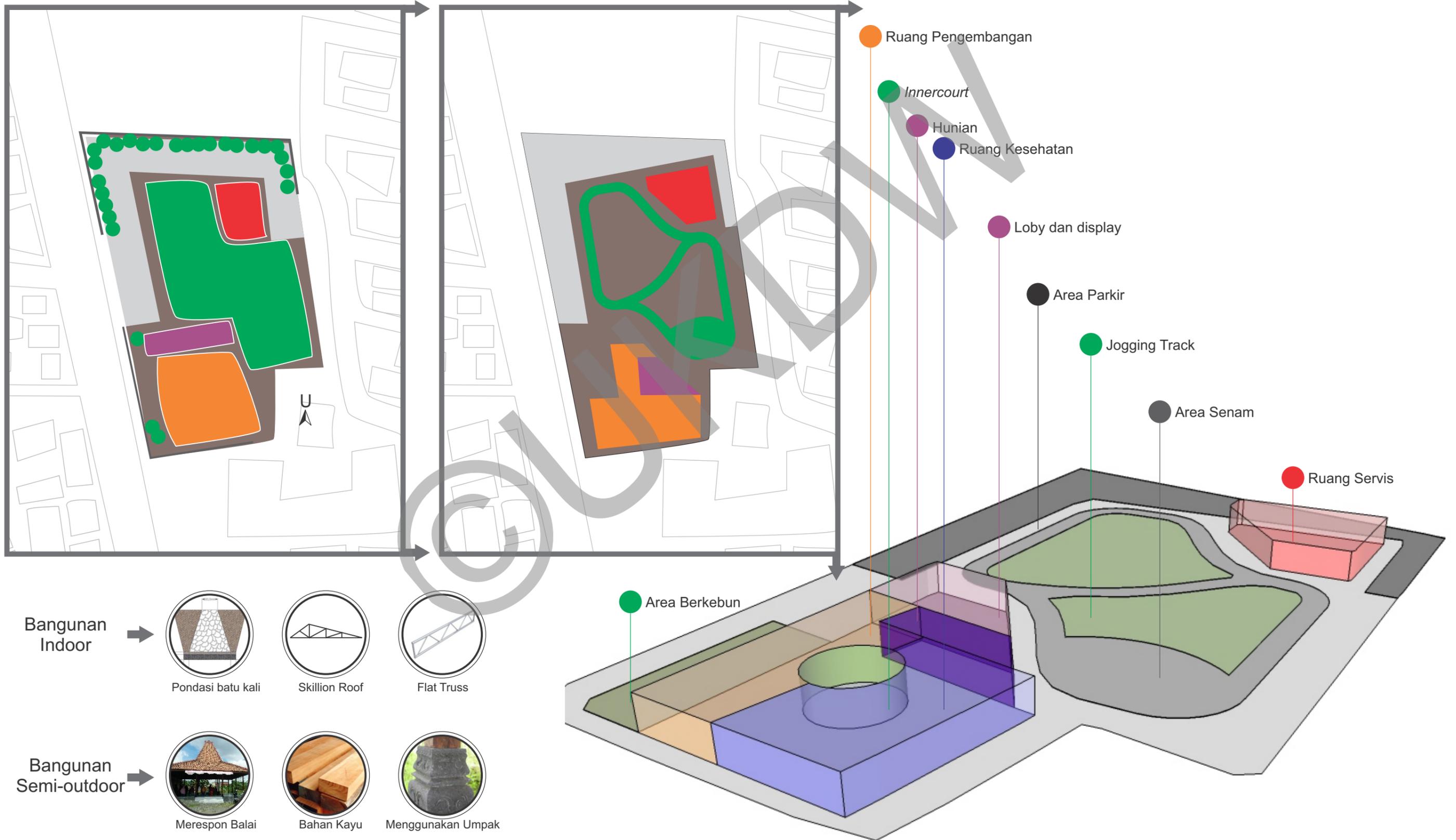
Luas Site :
7958,9 m²

KDB :
7958,9 m² x 70% = 5571,3 m²

Lahan Terpakai :
4666.9 m²

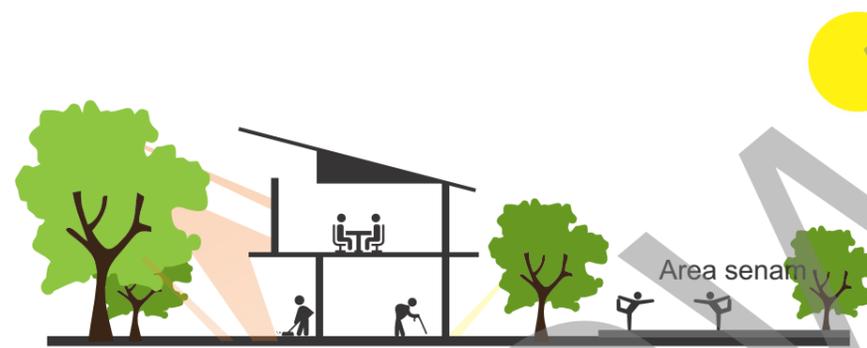
Area Hijau & Perluasan :
904,33 m²

KONSEP ZONING



KONSEP LANSEKAP

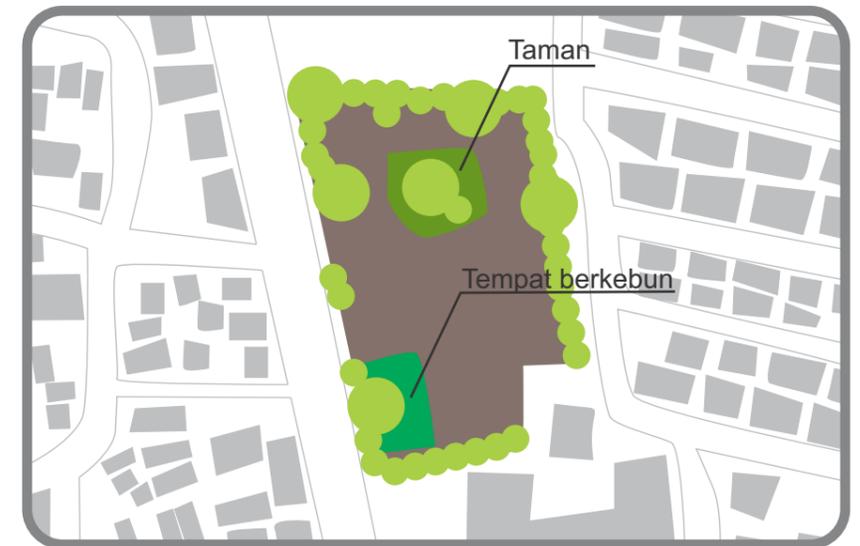
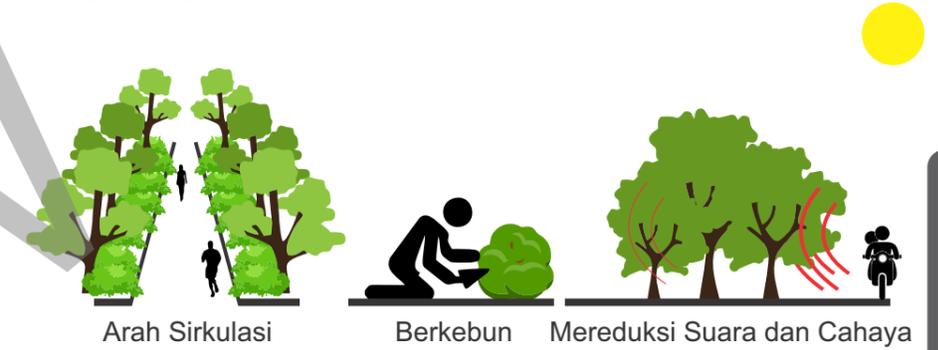
Cahaya Matahari



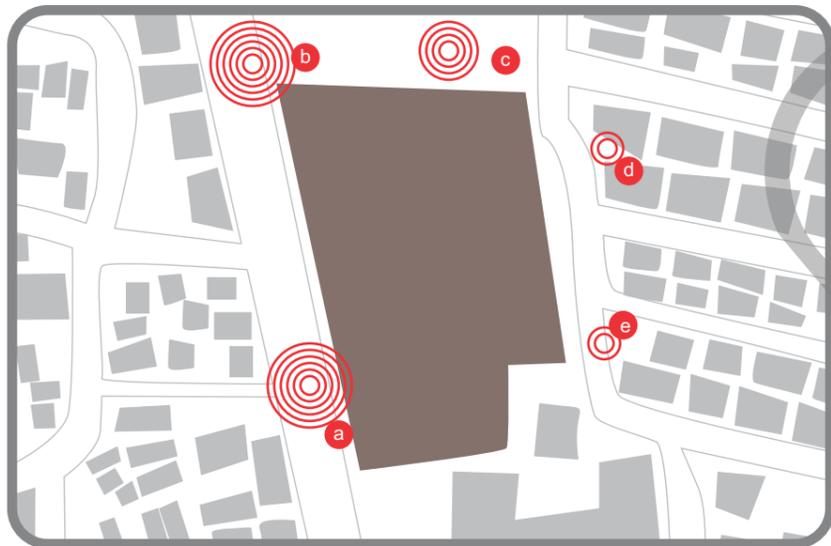
Vegetasi memang berpengaruh untuk mereduksi cahaya matahari kedalam bangunan namun pada bangunan untuk terhindar dari cahaya matahari perlu menggunakan struktur *cantilever* sehingga pada area dibawahnya terlindung dari cahaya matahari pada sore hari, selain itu untuk pencahayaan alami tanpa terpapar matahari secara langsung dapat menggunakan media untuk memantulkan cahaya kedalam ruangan. Namun pada pagi hari memang sengaja terbuka atau meminimalkan vegetasi agar lansia dapat memanfaatkan cahaya matahari pagi yang baik bagi lansia.

Vegetasi

Fungsi Vegetasi



Kebisingan



- Kebisingan Rendah
- Kebisingan Sedang
- Kebisingan Tinggi
- (a) 61db
- (b) 68db
- (c) 51db
- (d) 33db
- (e) 30db



Peran Vegetasi untuk mereduksi kebisingan adalah yang utama. Penataan vegetasi perlu diperhatikan disepanjang area site karena lansia memiliki sensitivitas pada suara yang bising

Pohon Peneduh



Pohon Johar



Pohon Kiara Payung



Pohon Gelondongan

Tanaman Obat Keluarga



Daun Seledri



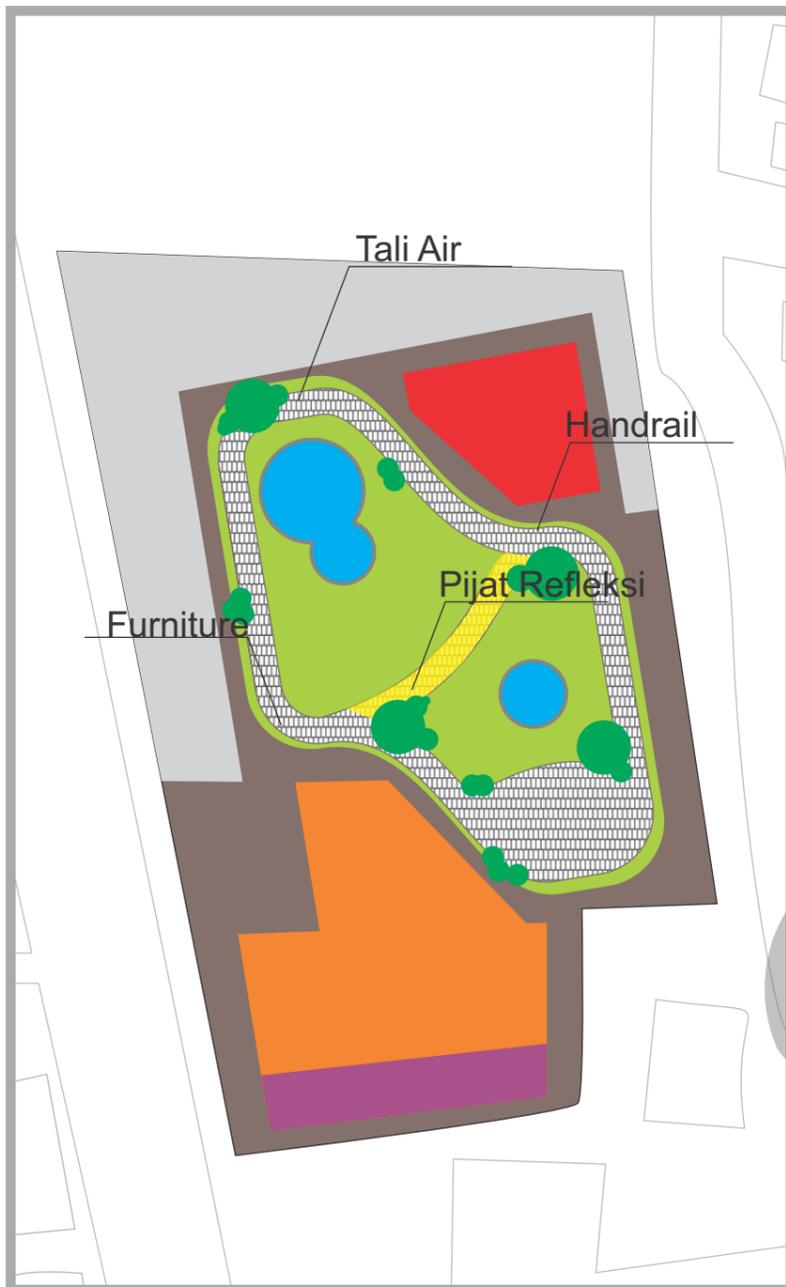
Daun Jinten



Daun Sambaloto

KONSEP FISIK

Jogging Track

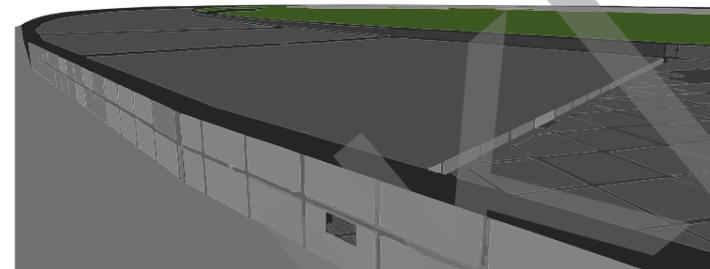


Area Jogging Track

Area Jogging Track terbagi menjadi 2 jalur yaitu short track dan long track, hal ini dibuat memberikan opsi pada lansia saat melakukan jogging, bila masih memiliki badan yang bugar dapat menggunakan track yang panjang.

Tali Air

Tali air disediakan agar jalur jogging tidak licin dan menggenang karena air hujan, dan air disalurkan ke taman sehingga tidak menggenang. Selain itu dipinggir jalur jogging sedikit dinaikan keatas 5cm agar pengguna kursi roda tidak jatuh.



Handrail dan Furniture

Bagi lansia yang mempunyai daya tubuh yang tidak kuat dapat menggunakan handrail dan kursi untuk duduk sejenak yang disediakan dititik - titik tertentu pada area jogging ini, paling tidak berbincang-bincang sembari menghilangkan rasa lelah.



Taman Lansia Surabaya

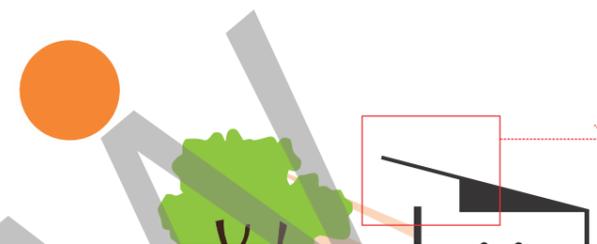
Pijat Refleksi

Para lansia cenderung suka hal-hal yang berbau dengan kesehatan, maka dari itu jogging track juga akan diberikan area pijat refleksi untuk khaki dengan material batu-batu, dimana pada area jogging ini akan ada 2 perbedaan material lantai



Taman Lansia Surabaya

Bukaan pada Bangunan

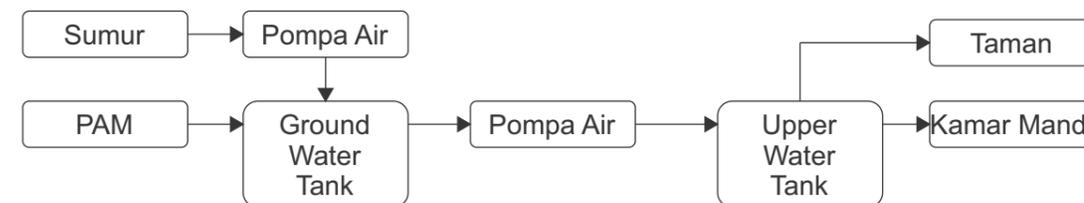


Elderly Healthcare Building

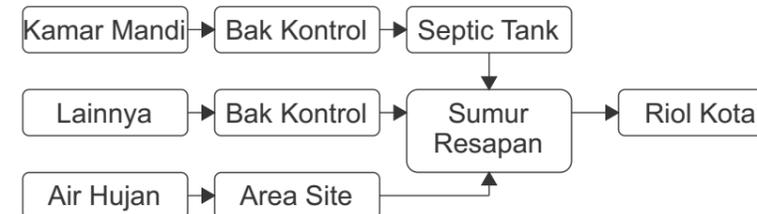
Menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan pencahayaan alami yang berasal dari matahari namun tidak langsung terpapar sinar matahari secara langsung yaitu dengan memberi bukaan pada bagian atas dan memberi media pemantul seperti tembok yang diberi cat putih karena dapat memantulkan cahaya dengan baik keseluruhan ruangan.

Sanitasi

Sanitasi-Sumber Air Bersih



Sanitasi-Pembuangan Air



Mitigasi Bencana

Penggunaan sistem keamanan standar untuk kebakaran sangat diperlukan mengingat penggunaanya adalah lansia yang tidak dapat bergerak dengan cepat dan sigap. Diperlukan deteksi dini dengan *smoke & thermal detector*, sprinkler dan hydrant di luar dengan peletakan yang tepat



Sprinkler



Smoke and Thermal Detector



Hydrant

DAFTAR PUSTAKA

Alfred J. Khan (1973). *Social Policy and Social Services*. New York: Columbia University School of Social Work Random House.

Barker, Robert, L (1987). *The Social Work Dictionary*, National Association of Social Workers, Maryland : Silver Spring.

Boedhi, Darmojo, R. (2015). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia) Edisi ke-5*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.

BPS DIY. (2014). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka*. Yogyakarta: BPS.

Depsos RI. (2007). *Kepmensos RI Nomor: 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia dalam Panti*: Jakarta: Depsos RI.

Illuminating Engineering Society of North America

Neufert, E. 2002. *Data arsitek jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Neufert, E. 2002. *Data arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/PRT/M/2006 tentang *Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*

Soetarso, 1980, *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan sosial dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

www.archdaily.com

www.dinsos.jatimprov.go.id

www.dinsos.jogjaprov.go.id

